PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018)

Verren Purnomo
verrenpurnomo@gmail.com / +6287885993339

Prima Apriwenni, S. E., Ak., M. M., M. Ak.
prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Good Corporate Governance merupakan mekanisme pengendalian dan pengaturan perusahaan melalui hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. Demi terjaganya keberlangsungan umur jangka panjang perusahaan dan terciptanya keuntungan bagi para pemegang saham, diharapkan perusahaan publik di Indonesia mengimplementasikan tata kelola perusahaan dengan baik. Peneliti ingin menunjukan apakah benar adanya pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan.Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang diperkirakan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel tersebut adalah ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya antara agent dan principal memiliki kepentingan yang berbeda yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Konflik ini terjadi apabila keputusan manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan hanya untuk memaksimalkan kepentingannya.Penelitian mengambil populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Total sampel yang digunakan sebanyak 62 perusahaan selama tiga tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Pooling (Uji kesamaan regresi), uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi R^2 dengan menggunakan program SPSS 24.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

ABSTRACT

Good Corporate Governance is a mechanism of corporate control and regulation through the relationship between shareholders, company management, creditors, government, employees, and other internal and external stakeholders. For the sake of maintaining the longterm longevity of the company and creating profits for shareholders, it is hoped that public companies in Indonesia will implement good corporate governance. Researchers want to show wether there is a true influence of corporate governance on company performance.This study uses four independent variables that are expected to affect company performance. These variables are company size, independent commissioners, audit committees, and institutional ownership. The theory underlying this research in agency theory. Agency theory is a theory that explains how the parties involved in the company will behave, because basically between the agent and the principal have different interests that caused the agency conflict. This conflict occurs when he

manager's decision is not in line with the interest of shareholders and only to maximize their interests.The study took a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2018 period. The total sample used for this study are 62 companies for three years. The analysis technique used is the Pooling Test (regression similarity test), the classic assumption test, multiple regression analysis, F test, t test, and the coefficient of determination R2 test using the SPSS 24 program.

Keywords: *Company Performance, Company Size, Independent Commisioners, Audit Committee, Institutional Ownership*

PENDAHULUAN

Pendapatan Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, tidak hanya untuk mencari laba namun juga berusaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Dalam mencapai tujuan tersebut, tidak sedikit pihak manajemen yang menerapkan praktik yang tidak sehat dalam pengambilan keputusan baik secara operasional atau dalam metode akuntansi yang berpengaruh pada peningkatan kinerja suatu perusahaan.

Konflik yang diprakarsai oleh persinggungan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat berdampak pada buruknya citra perusahaan dan kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut. Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat menjadi pemicu menurunnya kinerja perusahaan, diperlukan penerapan sistem yang baik, pengawasan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kerja suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal, dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika. Dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai.

Untuk menjamin perusahaan berjalan dengan baik diperlukan usaha dari manajemen dalam mengatur dan melaksanakan operasional perusahaan. Manajemen kinerja perusahaan adalah sarana yang ada dalam perusahaan untuk mengelola kinerja yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Manajemen kinerja harus mampu membawa perusahaan menjadi satu kesatuan tim untuk mencapai hasil yang baik. Kinerja itu sendiri bukan berarti hanya sekedar bekerja dan bekerja, tapi juga mencakup bagaimana mengatur keuangan serta strategi dalam mengatur jalannya proses kerja, dan memberikan kepuasan tersendiri bagi konsumen yang dilayani perusahaan.

Berikut adalah salah satu contoh fenomena akibat buruknya kinerja perusahaan, Harga saham PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) anjlok sangat dalam dari Rp 500 hingga Rp 70 dan hampir kembali ke level Rp 50 alias gocap. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pun akhirnya membekukan (suspensi) saham BNBR karena anjlok terlalu dalam.Menanggapi hal itu Direktur Utama BNBR Bobby Gafur Umar mengakui bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat buruk. Sehingga tidak heran jika pelaku pasar menanggapi negatif saham BNBR.Secara konsolidasian pada 2017 BNBR mengalami kerugian hingga Rp 1,2 triliun. Kerugian dari perseroan sendiri sebenarnya mencapai Rp 1,3 triliun, namun berkurang lantaran unit usaha membukukan laba sebesar Rp 158,9 miliar. Pendapatan konsolidasani induk dari Group Bakrie di 2017 mencapai Rp 2,45 triliun. Sedangkan ekuitas minus Rp 5,9 triliun, yang paling besar dari induk tercatat minus Rp 6 triliun, sementara entitas usaha masih memiliki ekuitas sebesar Rp 2,1 triliun.Bobby juga mengakui salah satu yang menjadi sentimen buruk perusahaan adalah besaran utang perusahaan. Tercatat utang konsolidasian BNBR hingga akhir 2017 mencapai Rp 12,57 triliun. (https://finance.detik.com/)

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dirintis oleh Jensen & Meckling (1976) yang menejelaskan bahwa hubungan agensi sebagai suatu kontrak dimana pihak *principal(s)* mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan layanan jasa atas nama mereka. Bila kedua pihak mengoptimalkan kepentingannya masing-masing, maka konflik kepentingan tidak dapat dihindari. Pihak *principal* memiliki hak untuk meminimalkan penyelewengan yang dilakukan oleh agen dari kepentingan *principal* dengan cara memberikan insentif. Sedangkan menurut Scott (2015 : 358) teori keagenan merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari rancangan dari kontrak untuk memotivasi *rational agent* untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan *agent* akan dinyatakan bertentangan dengan para *principal*.

Pengaruh Ukuran PerusahaanTerhadap Kinerja Perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki semakin meningkat juga jumlah produktifitas, produktifitas meningkat maka penjualan juga meningkat dan menyebabkan pendapatan laba lebih besar yang mempengaruhi ROA. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan teori keagenan, sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yaitu dengan cara menekan biaya pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Isbanah, 2015). Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran (size) yang relatif lebih besar mempunyai kesempatan untuk menarik utang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan dari tingkat kepercayaan bank pastinya juga lebih tinggi. Hal itu dibuktikan melalui hasil penelitian Yuyun Isbanah (2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yus Epi (2017) mengemukakan bahwa size berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Ha_1 :Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.

Komisaris independen merupakan komisaris yang ditunjuk pada RUPS yang bertindak independen atau tidak ada campur tangan dari pihak lain dalam perusahaan. Anggota komisaris independen tidak memiliki afiliasi dalam bentuk apapun dengan orang-orang dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi conflict of interest dalam perusahaan karena dinilai paling efektif dalam melaksanakan pemantauan terhadap manajer karena merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan internal perusahaan. Komisaris independen bertugas meredam masalah keagenan dengan melakukan penilain serta

evaluasi terhadap para dewan secara independen.Penelitian oleh Tyahya dan Nana (2018) menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara variable komisaris independen dengan kinerja perusahaan

Ha_2 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut (Zarkasyi, 2008) Komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain di bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Komite audit diharapkan dapat memberikan rekomendasi akuntan publik, menilai hal-hal yang menyangkut penugasan akuntan publik, menilai kebijakan akuntansi serta pelaksanaanya, dan meneliti laporan keuangan termasuk laporan tahunan, laporan auditor dan management letter. Komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam lingkup tanggungjawabnya yang mempunyai tugas membantu dewan komisaris. Oleh karena itu, peran komite audit erat kaitannya dengan GCG dan dapat dijadikan tolak ukur sukses bagi suatu perusahaan. Komite audit merupakan pilar penting dalam penerapan GCG, karena komite audit juga berperan dalam mengevaluasi laporan keuangan. Pihak investor menganggap bahwa dengan adanya komite audit menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Investor akan lebih merasa aman jika berinvestasi pada perusahaan. Investor akan lebih merasa aman jika berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan GCG. Dengan adanya komite audit akan memberikan pengawasan terhadap suatu manajemen perusahaan sehingga dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih & Amnita Novi (2016) menunjukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelya (2019) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Ha_3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistic para manajer . Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Lestari, 2017). Penelitian oleh Aprianingsih (2016) menyatakan adanya hubungan yang negatif secara signifikan antara variable kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan.

Ha_4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negative terhadap Kinerja Perusahaan

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

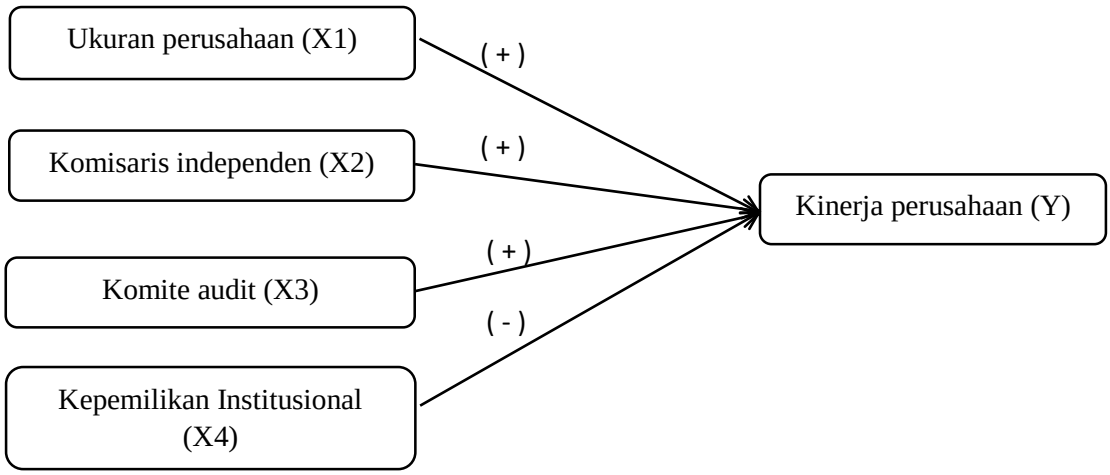

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 1 Januari 2016 – 31 Desember 2018 dan dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, (2) Perusahaan yang tidak pernah delisting dari BEI selama periode 2016-2018, (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember, (4) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah, (5) Perusahaan yang tidak mencatatkan kerugian, (6) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap serta memiliki data yang lengkap mengenai variabel yang diteliti. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun sebesar 186 sampel.

Variabel Penelitian

Kinerja Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan indikator return on asset. ROA diperoleh dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. ROA secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Ukuran Perusahaan

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013) mengemukakan bahwa pengukuran variable ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva. Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Aset.

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau beetindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat, 2015).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance.*

Komite Audit = (Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusi diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor industri}}{Total\ Saham\ beredar}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Dari Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rerata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Uji *Pooling Data*

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk melihat apakah *pooling* data (penggabungan antara data *cross sectional* dan data *time series*) dapat dilakukan. Dari hasil uji *pooling* yang terdapat pada Lampiran no. 2 menunjukkan bahwa hasil dari seluruh variabel *dummy* tahun dan interaksinya memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *pooling* data dapat dilakukan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal. Dalam pengujian ini nilai residual dari regresi harus berdistribusi normal agar model persamaan regresi dapat digunakan. Dalam melakukan pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji *Normal Probability Plot*. Berdasarkan hasil uji output normalitas pada Lampiran no. 3, menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian yang terdapat pada Lampiran no. 4 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan metode *The Cochrane-Orcutt*. Hasil pengujian yang terdapat pada Lampiran no. 5 menunjukan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.886. Sedangkan besarnya DW-tabel dengan jumlah sampel sebanyak 186 dan jumlah variable independen 4 (K = 4) didapat angka DU (batas atas) = 1.8041 lebih kecil dari DW 1.886 dan lebih kecil dari (4-DU) sebesar 2.114. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pengujian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan grafik scatterplot. Hasil pengujian yang terdapat pada lampiran no. 6 menunjukkan bahwa data menyebar dan tidak terbentuk pola tertentu pada grafik scatterplot, hal ini menandakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian, sehingga model penelitian ini adalah model regresi yang baik.

4. Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 2.4 menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

ROA = -0,163 + 0,009 SIZE + 0,051 KOM.IN + -0,019 KA + -0,041 KEP.IN + e

Hasil analisis regresi berganda pada model persamaan di atas menghasilkan nilai konstanta -0,163 yang berarti apabila SIZE, KOM.IN, KA dan KEP.IN bernilai 0, maka Kinerja Perusahaan bernilai -0,163. Koefisien regresi untuk SIZE adalah 0,009, artinya setiap kenaikan satu persen SIZE, maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi untuk KOM.IN adalah 0,051, artinya setiap kenaikan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,051 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi untuk KA adalah -0,019, artinya setiap kenaikan satu persen KA, maka akan mengakibatkan penurunan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,019 dengan asumsi variable independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi untuk KEP.IN adalah -0,041, artinya setiap kenaikan satu persen KEP.IN, maka

akan mengakibatkan penurunan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,041 dengan asumsi variable independen lainnya bernilai tetap.

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau apakah model regresi layak dipakai atau tidak. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Maka, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil uji statistik t yang diperoleh menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap variabel kinerja perusahaan sebesar 9%.

B. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima. Hal tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan mampu membuat perusahaan memikiki kinerja perusahaan yang baik. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset yang dimiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Yuyun Isbanah (2015) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, semakin bagus kinerja perusahaannya.

Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris yang lain. Rasio komisaris independen yang semakin tinggi (banyak) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Terbukti dengan nilai sig 0,304 > alpha 0,05 dengan arah koefisien regresi positif maka H2 ditolak. Hasil uji ini menemukan arah yang positif namun tidak signifikan artinya semakin banyak komisaris independen maka kinerja perusahaan tidak mengalami perubahan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelya (2019) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin banyak proporsi dari komisaris independen di perusahaan maka pengawasan yang dilakukan komisaris independen akan meminimalisir tindakan manajemen yang hanya memikirkan kepentingan perusahaan dan mengurangi tindakan curang yang dapat merugikan perusahaan. Tetapi, nyatanya proporsi komisaris independen tidak memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja perusahaan yang berarti besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak bisa menjamin baiknya fungsi pengawasan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan yang akurat didalam suatu perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Dewan komisaris independen yang merupakan pihak yang tidak terafiliasi oleh perusahaan dinilai kurang kompeten dalam memberikan keputusan karena dewan komisaris yang lebih mendominasi.Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tidak sejalan dengan Agency theory, yang menyatakan bahwa berdasarkan hubungan keagenan dalam Agency theory, dewan komisaris independen yang ditugaskan sebagai agen oleh principal untuk mengelola perusahaan agar meningkatkan return dan kesejahteraan principal. Harapan untuk hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih untuk hasil penelitian yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hasil analisis data panel menunjukkan adanya hubungan negatif namun tidak signifikan antara komite audit terhadap kinerja perusahaan dengan nilai t -1,228 dan nilai signifikansi 0,221. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan komite audit sebesar 0,221 lebih besar dari α 0,05, yang artinya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelya (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh antara komite audit terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yashita (2017) menunjukkan tidak adanya hubungan antara komite audit terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, hal tersebut akan banyak mempertimbangkan banyak keputusan dari komite audit yang berasal dari pendidikan yang berbeda-beda. Kemungkinan yang dapat mempengaruhi menurunnya nilai ROA karena penambahan komite audit adalah tidak semua komite audit mempunyai keahlian dibidang akuntansi dan keuangan, sehingga mempengaruhi pengawasan terhadap laporan keuangan.

Hipotesis keempat yang diajukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif tidak signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dengan nilai t 1,748 dan nilai signifikansi 0,082. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar 0,082 lebih besar dari α 0,05, yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis keempat yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Selviana (2019) yang menunjukkan ketiadaan pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Secara teori berarti semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Karena berdasarkan teori keagenan, dimana dalam teori keagenan dikatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan menciptakan mekanisme *monitoring* (pengawasan) yang lebih tinggi sehingga manajer akan lebih hati-hati dalam melakukan pengelolaan keuangan perusahaan. Namun ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di sebuah perusahaan dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh pihak institusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, tidak terdapat cukup bukti bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, tidak terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar menggunakan proksi lain untuk mewakili kinerja perusahaan seperti Tobin's Q, ROE, EPS, dan yang lainnya, mengkonversi terlebih dahulu laporan keuangan yang menggunakan mata uang asing menjadi rupiah, serta menambahkan jumlah tahun penelitian agar hasil yang didapat lebih baik. Bagi pihak investor, agar memperhatikan tata kelola perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dalam sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiati, Yashita., Adiwibowo, Agustinus S. (2017). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesai Tahun 2013-2015*. Diponegoro Journal of accounting, 6, 1–15.

Aprianingsih, A,. Yushita, A, M. (2016). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perushaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.*

Dewi, A, S, M., Wirajaya, A. (2013)."*Pengaruh Struktur Modal,Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*".EJurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013) : 358-372 ISSN:2302- 8556

Epi, Yus. (2017*). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Riset dan Jurnal Akuntansi Vol 1 No.1

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, Jogiyanto, (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 5, BPFE, Yogyakarta.

Hendratni, T, W,. Nawasiah, Nana,. Indriati, Trisnani. (2018). *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.3, No.1

Isbanah, Y. (2015). *Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursan Efek Indonesia*. Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen, 15(1), 28.

Jensen, Michael C., William H. Meckling (1976), *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Vol.3, No.4, p305-360.

Lestari. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital & Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.* Vol 14 no.1

Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 906.

Ningsih, R, W,. Diana, N,. Junaidi. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan.* E-JRA Vol. 08 No. 02

Nugrahawati, Selviana. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).*

Rimardhani, H., Rustam, R., & Dwiatmanto, H. (2016). *Pengaruh Mekanisme Perusahaan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar diBEI tahun 212-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis *(JAB)|Vol* (Vol. 31).

Scott, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentic Hall: Toronto.

Tertius, A, M. dan Christiawan, Y, J. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*.

Zarkasyi. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Penerbit: Alfabeta. Cetakan Kesatu.

LAMPIRAN SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kinerjaperusahaan	186	,0008	,3002	,073251	,0599005
ukuranperusahaan	186	25,2156	32,2010	28,482466	1,5267729
komisarisindependen	186	,2000	,6667	,403124	,0871697
komiteaudit	186	2,0000	4,0000	3,043011	,2716905
kepemilikaninstitusional	186	,1828	,9994	,693406	,1892525
Valid N (listwise)	186				

2. Hasil Uji Pooling

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	-,212	,162		-1,308	,193
	ukuranperusahaan	,011	,005	,280	2,152	,033
	komisarisindependen	-,011	,091	-,016	-,122	,903
	Komiteaudit	-,014	,030	-,064	-,473	,637
	kepemilikaninstitusional	,042	,042	,133	1,000	,319
	d1	,150	,225	1,186	,668	,505
	d2	-,013	,230	-,104	-,057	,954
	ukuranxd1	-,006	,007	-1,454	-,902	,368
	komisarisxd1	,104	,127	,345	,814	,417
	komitexd1	-,007	,039	-,174	-,183	,855
	kepemilikanxd1	,002	,058	,014	,041	,968
	ukuranxd2	,000	,007	,074	,046	,963
	komisarisxd2	,073	,124	,238	,588	,557
	komitexd2	-,013	,042	-,303	-,299	,766
	kepemilikanxd2	-,005	,059	-,029	-,086	,931
a. Dependent Variable: kinerjaperusahaan						

3. Hasil Uji Normalitas

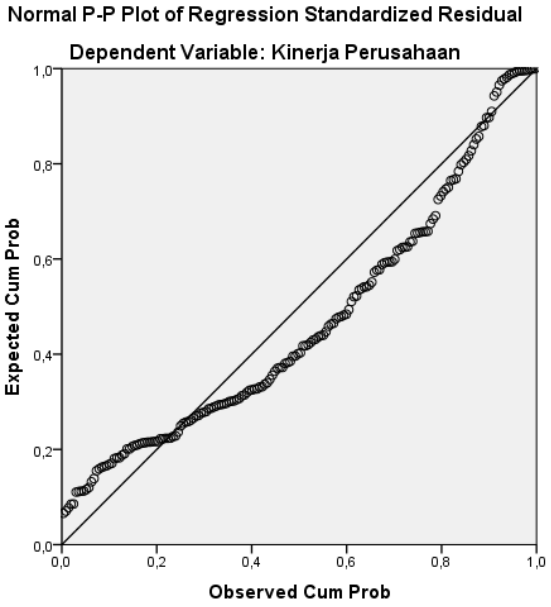

4. Hasil Uji Multikoloniearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,163	,090		-1,802	,073		
	Ukuran Perusahaan	,009	,003	,220	3,027	,003	,949	1,054
	Komisaris Independen	,051	,050	,074	1,031	,304	,967	1,035
	Komite Audit	-,019	,016	-,088	-1,228	,221	,987	1,014
	Kepemilikan Institusional	,041	,023	,129	1,748	,082	,929	1,076
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan								

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,227[a]	,051	,030	,05090	1,886
a. Predictors: (Constant), Lag_x3, Lag_x2, Lag_x4, Lag_x1					
b. Dependent Variable: Lag_y					

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

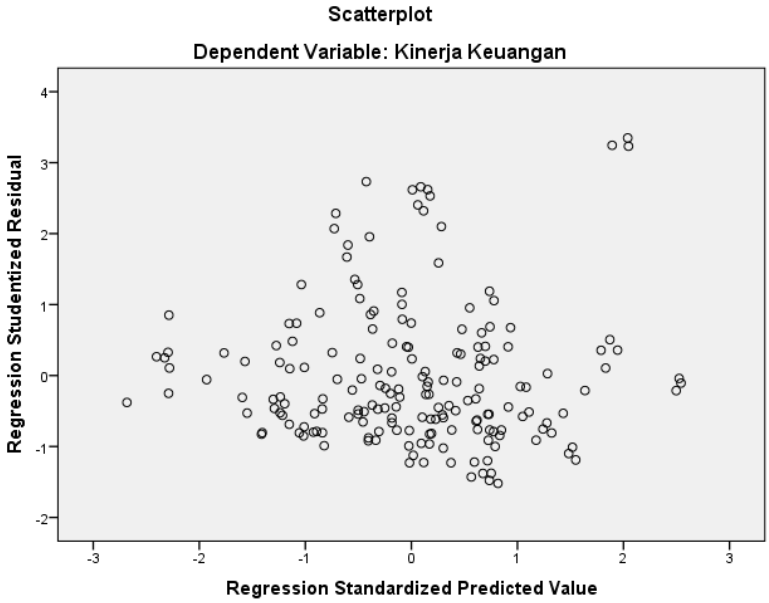

7. Hasil Persamaan Analisis Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,163	,090		-1,802	,073
	Ukuran Perusahaan	,009	,003	,220	3,027	,003
	Komisaris Independen	,051	,050	,074	1,031	,304
	Komite Audit	-,019	,016	-,088	-1,228	,221
	Kepemilikan Institusional	,041	,023	,129	1,748	,082
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan						

8. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,059	4	,015	4,453	,002[b]
	Residual	,604	181	,003		
	Total	,664	185			
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan						

9. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,163	,090		-1,802	,073
	Ukuran Perusahaan	,009	,003	,220	3,027	,003
	Komisaris Independen	,051	,050	,074	1,031	,304
	Komite Audit	-,019	,016	-,088	-1,228	,221
	Kepemilikan Institusional	,041	,023	,129	1,748	,082
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan						

10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,299[a]	,090	,069	,0577824
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan				
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan				